

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Data proses Bimbingan Dan Konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang siswi kelas III SMK 9 di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan antara menikah atau melanjutkan kuliah.

Analisi data di sini berhubungan dengan proses yang telah dilakukan konselor dalam menangani permasalahan konseli. Yang terdiri dari berbagai percakapan antara konselor dan konseli maupun menyangkut tahapan yang telah dilakukan dalam proses konseling.

1. Tahap awal konseling (mendefinisikan masalah konseli).

Pada tahap awal konselor mulai mendefinisikan masalah bersama klien, dan itu dituangkan dalam percakapan sebagai berikut :

Pada pertemuan pertama dapatlah menganalisis faktor adanya perasaan dilema yang dialami oleh seorang siswi SMK ini adalah

a. Faktor ekonomi.

Faktor ekonomi mempunyai pengaruh yang besar dalam dunia pendidikan, khususnya bagi keluarga yang kurang mampu seperti keadaan klien sekarang.

Apalagi hal ini di alami oleh masyarakat pedesaan yang mana kurang faham tentang informasi dunia luar khususnya masalah

pendidikan. Banyak orang awam yang beranggapan bahwa jika mau menjadi orang besar maka harus ada uang sebagai modal utama. Mereka lupa bahwa sekarang sudah banyak sumbangsih negara dalam dunia pendidikan, sebagai bukti banyak peluang-peluang beasiswa yang memang sudah menjadi program pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

- b. Keinginan orang tua yang menginginkan anaknya untuk segera menikah dengan alasan dapat membantu perekonomian keluarga, namun dilain pihak klien ini ingin tetap bisa melanjutkan kuliah.

Restu orang tua memang merupakan salah satu motivasi tersendiri di dalam melangkah ataupun memutuskan sesuatu. Namun terkadang restu orang tua kurang sesuai dengan harapan yang memang sudah menjadi keinginan kita. Dan hal inilah yang telah di alami oleh klien ini.

Klien ini ingin sekali untuk bisa melanjutkan kuliah, namun orang tua kurang yakin dengan keputusan yang saya ambil, alasan yang mendasar karena tidak mempunyai biaya. Dalam hal ini mengingatkan kita sejenak pada ungkapan “ *Ridho Allah terletak pada Ridho Kedua orang tua* “klien kurang begitu yakin dengan keputusan yang akan dia ambil.

Adanya faktor perasaan dilema yang dialami oleh klien di atas, berakibat pada klien beberapa hal, yaitu :

- a. Putus harapan
- b. Putus asa
- c. Kurang semangat dalam melakukan sesuatu.
- d. Ketiga hal di atas membuat klien depresi.

2. Tahap tengah (tahap kerja).

Pada tahap ini peneliti mampu menganalisis bagaimana tahap kerja dilakukan dalam penelitian ini. Langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah dengan menerapkan langkah-langkah Bimbingan dan Konseling Islam Sendiri yaitu :

a. Langkah Identifikasi masalah

Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui masalah beserta gejala-gejala yang nampak

b. Langkah Diagnosa

Langkah diagnosa yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi beserta latar belakangnya. Ternyata masalah yang di alami klien adalah masalah dilema antara menikah atau melanjutkan kuliah dengan latar belakang keluarganya yang status ekonominya dalah menengah ke bawah.

c. Langkah Prognosa

Langkah prognosa yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan

masalah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *cliend centered* dan menggunakan teknik reflektif.

d. Langkah Terapi (*treatment*)

Langkah ini adalah langkah pelaksanaan bantuan apa yang telah ditetapkan dalam langkah prognosa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *cliend centered* dengan teknik reflektif.

e. Evaluasi atau *Follow Up*

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sampai sejauh manakah langkah terapi yang telah dilakukan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah follow-up atau tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.

3. Tahap akhir (tahap hasil dan penyimpulan).

Dalam tahap ini klien mampu merencanakan , menyimpulkan serta mengevaluasi yang sudah menjadi keputusannya.Klien mampu mengambil keputusan atas dasar kemampuannya sendiri dan mengambil suatu keputusan sesuai dengan kemampuannya.

B. Analisis Data hasil proses Bimbingan Dan Konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang siswi kelas III SMK 9 di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan antara menikah atau melanjutkan kuliah.

Sebelum kita mengetahui berhasil tidaknya bimbingan konseling Islam yang dilakukan oleh konselor terhadap klien, maka terlebih dahulu kita lihat tabel berikut ini:

Tabel III. 1. Kondisi klien sebelum dan sesudah proses konseling

No	Sebelum konseling			Sesudah konseling		
	Kondisi klien	Ya	Tidak	Kondisi klien	ya	Tidak
1	Berdiam diri	√		Berdiam diri		√
2	Sering murung	√		Sering murung		√
3	Lebih banyak waktunya dalam rumah	√		Lebih banyak waktunya dalam rumah		√
4	Kurang semangat dalam menjalani aktifitasnya sehari-hari.	√		Kurang semangat dalam menjalani aktifitasnya sehari-hari.		√
5	Putus asa, putus harapan dan pasrah dengan keadaan.	√		Putus asa, putus harapan dan pasrah dengan keadaan.		√
6	Kurang terbuka sama orang tua dan saudara-saudaranya.	√		Kurang terbuka sama orang tua dan saudara-saudaranya	√	
7	Kurang berani dalam mengambil keputusan.	√		Kurang berani dalam mengambil keputusan.	√	

Pembuktian dari perubahan sikap ataupun kepribadia klien telah nampak pada tabel di atas yang dapat dilihat setelah dilaksanakannya konseling Islam dari kondisi awal proses konseling.

Kondisi setelah dilaksanakan konseling, klien mampu menghilangkan kebiasaan kebiasaan buruk selama mengalami perasaan

dilema, seperti berdiam diri, sering murung, lebih banyak waktunya dirumah, dan perasaan putus asa serta perasaan putus harapan yang mengakibatkan klien frustrasi dalam melakukan sesuatu. Disamping mampu menghilangkan kebiasaan buruk tersebut ternyata ada dua hal yang belum bisa secara optimal dihilangkan dari dalam diri klien.

Untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan konseling tersebut, peneliti berpedoman pada prosentase perubahan perilaku dengan standart uji sebagai berikut:⁵⁵

- a. > 70% atau 70% sampai dengan 100% (dikategorikan berhasil)
- b. 60% sampai dengan 70% (dikategorikan cukup berhasil)
- c. <60% (dikategorikan kurang berhasil)

Ada 7 gejala dengan adanya perasaan dilema sebelum prose konseling Islam yang dilaksanakan akan dianalisis berdasarkan tabel diatas dengan melihat perubahan sesudah proses konseling Islam untuk itu dapat diketahui bahwa:

1. Gejala yang tidak dilakukan : 5 point
2. Gejala yang masih dilakukan : 2 point

$$5/7 \times 100\% = 71\%$$

$$2/7 \times 100\% = 29\%$$

Berdasarkan prosentase dari hasil di atas dapat diketahui bahwa “hasil proses bimbingan konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang siswi SMK 9 Kranji di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta :Rineka Cipta, 2010) hal. 386-387.

Lamongan” dikategorikan berhasil. Hal itu dapat dilihat dari perhitungan prosentase adalah 71% dengan standart uji >70 atau 70% sampai dengan 100% (dikategorikan berhasil).

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian konseling Islam yang dilakukan konselor dapat dikatakan berhasil karena pada awalnya ada 7 gejala yang dialami klien sebelum proses konseling akan tetapi sesudah proses konseling 5 dari 7 gejala itu tidak lagi dilakukan oleh klien dan 2 gejala yang masih dilakukan oleh klien.